

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI
BUDAYA DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR**

Andriani Mbagha¹, Erlin Anjelina Tunga Wea², Maria Geovani Ngonu Laja³, Maria Karolina Gare⁴, Maria Desidaria Noge⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

andrianimbagha54@gmail.com¹, erlinanjelina2@gmail.com²,
mariageovaningonulaja@gmail.com³, orlingare@gmail.com⁴, ennynoge@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to explain how character education values can be instilled in students through the cultivation of discipline at Sekolah Dasar Impres (SDI) Tibakisa, located in Boawae District, Nagekeo Regency, East Nusa Tenggara. The cultivation of discipline is considered a crucial method for building students' character from an early age, particularly in instilling values such as responsibility, honesty, orderliness, and civility. The research employs a descriptive qualitative approach, using data collection techniques including observation, structured interviews, and document analysis. The findings of this study show that SDI Tibakisa has implemented a variety of disciplinary strategies, such as the 3S program (smile, greet, and say hello), morning assemblies, environmental cleanliness maintenance, enforcement of rules for both students and teachers, and the promotion of ethical habits in interactions among school members. The consistent application of these disciplinary measures has created a positive learning environment, supported students' character development, and fostered an orderly and supportive atmosphere. However, there are still challenges faced, such as a lack of awareness about discipline among some students, limited support from families, and overly familiar relationships between students and teachers. Therefore, collaboration among the school, teachers, parents, and the community is necessary to ensure that character education can be implemented optimally and sustainably.

Keywords: Character Education, Culture Of Discipline, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan pada siswa melalui pembudayaan disiplin di Sekolah Dasar Impres (SDI) Tibakisa, yang terletak di Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Pembudayaan disiplin dianggap sebagai metode yang krusial untuk membangun karakter siswa sejak usia muda, terutama dalam menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, keteraturan, dan peradaban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara terstruktur, dan pengumpulan dokumen. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa SDI Tibakisa telah menerapkan berbagai macam strategi disiplin, seperti program 3S (senyum, salam, sapa), apel pagi, pemeliharaan kebersihan lingkungan, penegakan aturan bagi siswa dan guru, serta kebiasaan etika dalam interaksi di antara anggota sekolah. Penerapan disiplin ini secara berkelanjutan telah menciptakan suasana belajar yang positif, mendukung perkembangan karakter siswa, dan membentuk situasi yang tertib serta

mendukung. Namun, masih ada tantangan yang dihadapi, seperti minimnya kesadaran terhadap disiplin di antara beberapa siswa, kurangnya dukungan dari keluarga, serta hubungan yang terlalu akrab antara siswa dan guru. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Budaya Disiplin, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam perkembangan kepribadian anak-anak generasi masa depan. Pada tahap pendidikan dasar, pendidikan karakter sangat vital karena di sinilah anak-anak mulai mengenali nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif yang akan membentuk masa depan mereka (Armini, N. N. S, 2024). Pendidikan karakter tidak hanya meliputi pengenalan antara baik dan buruk, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Keberhasilan pendidikan karakter di tingkat dasar berfungsi sebagai landasan untuk perkembangan karakter siswa di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Budaya disiplin di sekolah dasar menjadi salah satu cara utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter (Kuanine dan Kristian, 2023). Disiplin mengajarkan kepada siswa untuk menghargai waktu, mengikuti peraturan, dan menjaga keteraturan

dalam kegiatan di sekolah. Penerapan budaya disiplin yang konsisten di institusi pendidikan akan membentuk kebiasaan positif pada siswa, yang pada akhirnya menghasilkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Selain itu, disiplin juga membekali siswa dengan kemampuan kontrol diri dan keterampilan dalam mengatur waktu serta aktivitas secara teratur (Hanik, E. U dkk. , 2021).

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, pengenalan nilai-nilai karakter lewat disiplin sejalan dengan tujuan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Masnuah, S dkk. , 2022). Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi serta membangun karakter dan peradaban mulia demi meningkatkan kecerdasan masyarakat. Pendidikan karakter menjadi elemen penting untuk mencapai tujuan ini, terutama pada

tingkat sekolah dasar yang merupakan titik awal pembentukan karakter. Namun, dalam praktiknya, penerapan disiplin di sekolah dasar masih mengalami berbagai tantangan. Banyak sekolah yang belum memiliki sistem yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Beberapa faktor seperti keterbatasan fasilitas, minimnya dukungan dari lingkungan, dan ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan menjadi hambatan utama (Fachrina, N. A dkk. , 2024). Selain itu, peran guru dan orang tua dalam mengajarkan disiplin juga berpengaruh besar pada keberhasilan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Guru sebagai pendidik kunci di sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan teladan dan membimbing siswa agar disiplin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Di sisi lain, dukungan dari orang tua juga sangat penting. Pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah akan lebih efektif bila didukung oleh nilai-nilai yang sama di rumah. Kebiasaan disiplin yang ditanamkan di sekolah perlu dilanjutkan di lingkungan rumah agar anak terbiasa menjalani hidup yang teratur, terstruktur, dan bertanggung

jawab. Tanpa dukungan yang kuat dari orang tua, usaha sekolah dalam menanamkan disiplin seringkali tidak berjalan maksimal. Pentingnya pengenalan nilai-nilai karakter melalui disiplin semakin relevan di zaman globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini. Anak-anak kini dihadapkan pada perkembangan teknologi yang pesat dan akses informasi yang sangat luas, sehingga diperlukan penguatan karakter yang baik agar mereka dapat menyaring informasi dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (Nurhabibah, S dkk. , 2025). Disiplin membantu siswa untuk memiliki kontrol diri, kemampuan manajemen waktu, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Selain itu, budaya disiplin juga mengajarkan siswa betapa pentingnya menghargai hak orang lain, menaati peraturan, dan bersikap tertib dalam berbagai situasi (Permana Y. H dkk. , 2024). Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan Karakter. Sekolah sebagai institusi pendidikan dasar memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui penerapan disiplin (Rosita et al. , 2022). Penerapan disiplin yang terencana dan berkelanjutan di sekolah dapat

membantu siswa mengembangkan karakter yang positif, memperkuat integritas, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri pribadi dan lingkungan mereka. Pendidikan karakter yang berlandaskan disiplin diharapkan mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik (Rambe, A. A et al. , 2024). Pentingnya budaya disiplin dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar menjadi alasan utama untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Memahami strategi yang efektif dalam menanamkan disiplin, peran guru, dukungan dari pihak sekolah, serta partisipasi orang tua menjadi kunci untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal di sekolah dasar (Saputra, A. D. dan Tunnafia, A. 2024). Dengan strategi yang terencana dan kerjasama antara sekolah dan orang tua, budaya disiplin diharapkan dapat menghasilkan karakter positif yang berkelanjutan pada siswa. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya disiplin bukanlah sesuatu yang cepat, melainkan sebuah usaha yang berkelanjutan yang memerlukan

konsistensi dan dukungan dari berbagai pihak.

Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah perlu merancang program disiplin yang tidak hanya fokus pada kepatuhan pada peraturan, tetapi juga memberikan gambaran kepada siswa tentang makna dari setiap peraturan yang diterapkan (Savitri, 2024). Misalnya, pentingnya menghargai waktu masuk, menjaga kebersihan ruang kelas, dan mematuhi aturan sekolah seharusnya dipahami tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai aspek tanggung jawab pribadi yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan. Selain itu, pendekatan yang penuh kemanusiaan dan dialogis dari pengajar sangat krusial dalam menanamkan rasa disiplin. Siswa perlu diberikan penjelasan mengenai alasan di balik setiap aturan yang diterapkan, sehingga mereka bisa menyadari pentingnya disiplin bukan karena takut dihukum, tetapi lebih karena kesadaran diri. Dengan cara ini, disiplin yang dipelajari akan menjadi bagian integral dari karakter siswa yang akan mereka bawa hingga dewasa. Akhirnya, diharapkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan

karakter melalui budaya disiplin di tingkat sekolah dasar dapat membentuk generasi muda yang kuat, berintegritas, dan memiliki karakter yang baik. Inisiatif ini bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga memerlukan kontribusi dari keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan kerjasama yang solid, pendidikan karakter yang berlandaskan disiplin akan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu menghasilkan individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab (Bukoting, 2023).

Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan di Sekolah Dasar Impres (SDI) Tibakisa, yang terletak di Kelurahan Nageoga, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur (NTT), kami menemukan sejumlah isu dalam penerapan nilai-nilai karakter siswa melalui disiplin, antara lain rendahnya kedisiplinan yang ditunjukkan oleh para siswa, baik dalam mengikuti peraturan sekolah, pengaturan waktu, maupun dalam menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Masih banyak siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu,

kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, serta kurangnya perilaku sopan santun terhadap guru dan teman sebaya. Hal ini terjadi karena siswa/i yang terlalu dekat dengan guru, sehingga seringkali mengabaikan setiap nasihat yang diberikan. Faktor-faktor ini mengakibatkan lemahnya penerapan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab di SDI Tibakisa. Untuk meningkatkan disiplin dan menegakkan nilai-nilai tanggung jawab di SDI Tibakisa, diperlukan kolaborasi dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memperkuat budaya disiplin di sekolah dengan memberikan contoh yang konsisten dari para guru dan pendidik. Para guru perlu menjadi panutan dalam menghargai waktu, bersopan santun, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Teladan seperti ini sangat penting mengingat siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Selain itu, sekolah perlu menerapkan sistem penghargaan dan hukuman yang jelas serta adil, sehingga siswa dapat memahami konsekuensi dari setiap

tindakan mereka. Contohnya, siswa yang datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik akan menerima penghargaan, sementara yang melanggar aturan akan mendapatkan sanksi yang mendidik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya disiplin yang diterapkan di sekolah. Fokus utama dari penelitian ini adalah menggali, memahami dan menjelaskan bagaimana budaya disiplin di lingkungan sekolah mampu membentuk karakter siswa, khususnya nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, ketaatan terhadap aturan, dan ketepatan waktu. Subjek penelitian yang dilakukan adalah bapak dan ibu guru serta siswa/i di SDI Tibakisa.

Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi yang telah di susun sebelumnya untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui budaya disiplin

di sekolah dasar seperti, kebiasaan siswa yang datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari Senin dengan tertib, keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, penerapan peraturan khusus yang berkaitan dengan sikap siswa saat bertemu dengan guru di lingkungan sekolah.

Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan guru mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter siswa melalui budaya disiplin di SDI Tibakisa seperti penggunaan seragam sekolah, peraturan tata tertib sekolah (tata tertib guru dan tenaga kependidikan, tata tertib siswa, dan tata tertib kelas) dan pemberian sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah.

Sebagai pelengkap peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter siswa melalui budaya disiplin di SDI Tibakisa seperti peraturan sekolah, tata tertib, dan agenda kegiatan rutin yang mendukung pembentukan karakter. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan

tematik. Hal-hal yang akan diidentifikasi yaitu dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis akan berfokus pada bagaimana budaya disiplin diterapkan di SDI Tibakisa sehingga membentuk karakter siswa seperti tanggung jawab, kejujuran, dan ketertiban, serta rasa hormat terhadap guru dan teman.

Penelitian ini dilakukan di SDI Tibakisa yang terletak di Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya disiplin dengan berfokus pada perilaku siswa dalam menaati aturan sekolah seperti datang tepat waktu, mengikuti upacara dengan tertib, menjaga kebersihan lingkungan, dan bersikap hormat kepada guru (Sutarto & Kurniawan, 2020)

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di SDI Tibakisa selama dua minggu ditemukan bahwa adanya peraturan dalam kegiatan 3S (senyum, salam, sapa) yang sangat berlaku di sekolah yang di lakukan oleh seluruh warga sekolah mulai dari datang pagi,

sampai dengan pulang sekolah. Dengan adanya peraturan ini dapat menciptakan suasana sekolah yang ramah dan menyenangkan. Selanjutnya pada pengkondisian awal belajar, sebelum pembelajaran di mulai semua siswa suda berada di dalam ruangan kelas dengan kondisi kelas yang rapi dan bersih, berpakaian yang rapi, posisi duduk yang rapi, kondisi fisik yang baik sehingga mereka siap untuk mengikuti pelajaran dengan semangat. Selain itu, sekolah juga mengedepankan ketenangan dalam proses pembelajaran dengan menanamkan sikap disiplin seperti mendengarkan guru, berbicara dengan sopan, dan saling menghormati antara sesama siswa. Kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, didukung dengan kegiatan seperti ice breaking dan menyanyi agar siswa tetap semangat dan tidak bosan. Di SDI Tibakisa kegiatan upacara bendera resmi di lakukan setiap hari senin, dan di hari selasa sampai dengan hari sabtu hanya melakukan apel pagi biasa untuk menaikkan bendera merah putih. Selanjutnya anjuran menjaga kebersihan sekolah adalah bentuk tanggung jawab

bersama seluruh warga sekolah dimana, sekolah suda membuat peraturan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bersih, dengan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, membersihkan kelas sebelum pulang sekolah, dilarang makan pada saat proses pembelajaran berlangsung, menanggalkan alas kaki saat masuk ruangan perpustakaan dan membersihkan lingkungan sekolah setiap pagi. Pemanfaatan waktu juga menjadi perhatian khusus, meskipun masih terdapat tantangan berupa ketidaktepatan waktu kedatangan sebagian guru dan siswa yang bukan petugas piket. Secara keseluruhan, di SDI Tibakisa telah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal melalui penerapan disiplin, kebersihan, ketertiban, dan suasana belajar yang positif.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDI Tibakisa, terlihat bahwa seluruh warga sekolah menunjukkan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan seremonial dan formal, khususnya dalam upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin pukul 07.00 pagi. Upacara ini menjadi momen penting untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme,

kedisiplinan, dan tanggung jawab, serta mempererat kebersamaan antara guru dan siswa. Meskipun sebagian besar siswa hadir tepat waktu dan mengikuti upacara dengan tertib, masih ditemukan beberapa siswa yang tidak mengenakan atribut lengkap seperti dasi dan topi, meskipun telah diberikan pengingat oleh pihak sekolah. Dalam hal rapat, kepala sekolah dan guru menunjukkan komitmen yang tinggi, di mana mereka hadir tepat waktu dan berpartisipasi aktif kecuali jika ada halangan tertentu. Selain itu, SDI Tibakisa juga menaruh perhatian besar terhadap pembinaan kegiatan keagamaan dan nasional. Guru secara konsisten membimbing siswa untuk melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, serta mengarahkan mereka untuk aktif mengikuti kegiatan rohani seperti THS-THM dan rutin beribadah di gereja. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berani. Kegiatan seremonial lain seperti peringatan hari besar nasional dan keagamaan, pembukaan dan penutupan kegiatan sekolah, penerimaan siswa baru, serta perpisahan siswa kelas akhir, juga dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh warga sekolah. Secara keseluruhan, SDI Tibakisa menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun budaya sekolah yang disiplin, religius, dan nasionalis melalui keterlibatan aktif

dalam berbagai kegiatan formal dan seremonial yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDI Tibakisa, secara umum sekolah ini menunjukkan budaya dan etika positif dalam pembelajaran. Guru memberikan salam saat memasuki kelas, dan siswa pun menyambut guru dengan ucapan salam sebagai bentuk penghormatan. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa rutin melaksanakan doa bersama di lapangan, menunjukkan kebiasaan spiritual yang baik. Di sisi lain, komunikasi siswa dalam diskusi belum sepenuhnya santun karena kedekatan dengan guru membuat mereka kurang memperhatikan tutur kata. Meski demikian, siswa umumnya menyapa guru ketika bertemu dan sebagian besar menggunakan bahasa sopan dalam percakapan sehari-hari. Piket sekolah juga menyambut tamu dengan ramah, dan siswa mengenakan seragam sekolah dengan tertib, meski masih ada yang tidak sesuai aturan. Sekolah berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui evaluasi kurikulum dan penguatan metode pembelajaran. Disiplin siswa cukup tinggi, dan mereka memiliki kebiasaan belajar yang baik baik di dalam maupun di luar kelas, terlihat dari partisipasi dalam berbagai lomba. Guru menunjukkan kedisiplinan, motivasi, serta keteladanan, walaupun kreativitas dalam pembelajaran masih terbatas karena

kurangnya media pendukung. Sekolah juga merespons keluhan dari siswa, orang tua, dan masyarakat dengan baik, serta berupaya menyediakan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Namun, beberapa ruang kelas belum rapi dan bersih. Sekolah tidak berpagar, tetapi keamanan tetap terjaga oleh penjaga sekolah. Taman dan pohon rindang menciptakan lingkungan yang asri, dan ruang kelas memiliki ventilasi serta penerangan yang memadai. Ruang guru dan kelas disesuaikan dengan kapasitas, dan peringatan keagamaan dilaksanakan secara terjadwal setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan Bapak Kasimirus T.O. Mona, A.Ma, pada tanggal 18 Februari 2025, beliau menyampaikan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter melalui budaya disiplin di SDI Tibakisa menjadi salah satu fokus utama dalam membentuk kepribadian siswa sejak dini. Guru menjelaskan bahwa di SDI Tibakisa memiliki peraturan yang jelas mengenai penggunaan seragam sekolah dan tata tertib bagi seluruh warga sekolah. Untuk guru, penggunaan seragam disesuaikan berdasarkan hari, mulai dari pakaian dinas harian hingga pakaian adat

daerah dan olahraga. Siswa juga wajib mengenakan seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, tata tertib guru dan tenaga kependidikan dalam mengatur tanggung jawab profesional seperti persiapan mengajar, kehadiran, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan etika dalam berinteraksi dengan siswa. Guru juga tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran tanpa izin atau memberikan hukuman fisik berlebihan. Untuk siswa, aturan mencakup kehadiran, kepatuhan terhadap guru, penggunaan seragam, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Tata tertib kelas meliputi perilaku sopan, menjaga kebersihan, dan kejujuran. Pelanggaran terhadap tata tertib akan dikenai sanksi, baik kepada guru maupun siswa. Guru yang melanggar akan mendapatkan teguran dari kepala sekolah dan nantinya kemudian akan dibahas dalam rapat guru. Secara keseluruhan, aturan-aturan ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, aman, dan mendukung proses belajar mengajar yang efektif serta membentuk karakter peserta didik yang baik.

3) Dokumentasi

Hasil dokumentasi menunjukkan berbagai bukti konkrit terkait Upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter siswa melalui budaya disiplin di SDI Tibakisa



Gambar 1.1 Suasana Upacara Bedera Setiap Hari

Kegiatan apel pagi adalah salah satu agenda rutin yang dilakukan oleh seluruh siswa di SDI Tibakisa di area sekolah. Dalam kegiatan ini, seluruh siswa berkumpul dan berdiri dengan rapi sambil menyimak jalannya upacara yang dipimpin oleh petugas yang ditunjuk. Pelaksanaan apel pagi berfungsi sebagai sarana penting dalam menanamkan disiplin di lingkungan sekolah. Dari pengamatan yang kami lakukan, terlihat bahwa siswa di SDI Tibakisa sudah terbiasa mengikuti apel pagi dengan sepenuh hati. Mereka selalu menunjukkan sikap disiplin, teratur, dan memperhatikan

setiap instruksi yang diberikan oleh petugas upacara. Ini menunjukkan bahwa kegiatan apel pagi bukan sekadar rutinitas, tetapi juga sebagai sarana untuk belajar nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan menghormati aturan serta pemimpin. Kegiatan apel pagi di SDI Tibakisa secara konsisten menjadi bagian dari pembangunan karakter siswa yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Jadi, apel pagi tidak hanya menguatkan disiplin, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan semangat kebersamaan di antara siswa.

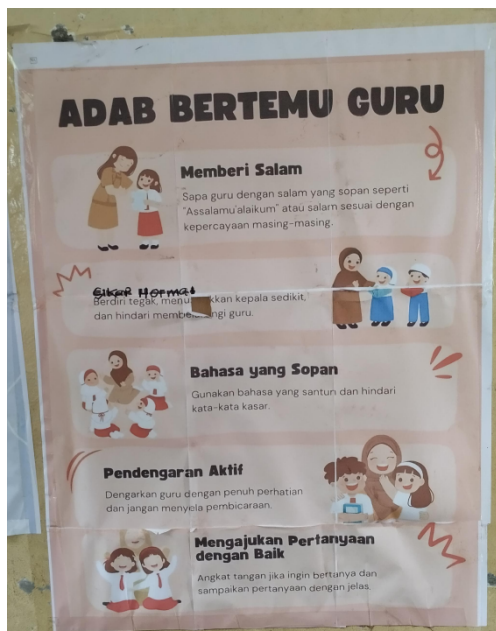


Gambar 1.2 Kegiatan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Selain itu, di SDI Tibakisa, partisipasi dalam menjaga kebersihan area sekolah terlihat dari pelaksanaan jadwal piket yang dilakukan setiap hari, baik yang ditugaskan kepada guru maupun siswa, yang dilaksanakan dengan baik. Guru dan

siswa berkolaborasi dalam merapikan kelas dan halaman sekolah. Ini menggambarkan nilai kerjasama dan perhatian terhadap lingkungan. Di SDI Tibakisa, menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu aktivitas rutin yang dilakukan oleh para siswa. Aktivitas ini bertujuan agar lingkungan sekolah tetap bersih, nyaman, dan sehat. Di samping itu, kegiatan kebersihan ini juga menjadi cara untuk mengajarkan siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan sejak usia dini. Dengan terlibat langsung dalam membersihkan sekolah, siswa belajar untuk lebih peduli, bertanggung jawab, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Setiap murid memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aktivitas ini umumnya dilakukan setiap pagi saat datang ke sekolah dan sebelum upacara bendera dimulai. Para guru juga ikut mendampingi siswa selama kegiatan tersebut, sambil memberikan arahan dan menjadi contoh yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pembentukan karakter siswa, terutama dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Dengan

membiasakan diri menjaga kebersihan di sekolah, siswa dapat menunjukkan sikap positif yang nantinya akan terbawa ke rumah dan lingkungan sekitarnya. Dengan cara ini, kegiatan kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya menciptakan sekolah yang bersih, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab.



Gambar 1.3 Peraturan Saat Bertemu Guru

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ditemukan adanya penerapan kebijakan khusus terkait sikap siswa ketika berinteraksi dengan guru di lingkungan sekolah. Kebijakan ini bertujuan untuk membiasakan siswa bersikap sopan, ramah, serta

menghormati guru sebagai bagian dari upaya pengembangan karakter sejak usia dini. Ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu kebiasaan utama yang ditekankan adalah memberikan salam kepada guru setiap kali bertemu, baik di dalam maupun di luar kelas. Di samping itu, siswa juga dilatih untuk menjaga etika komunikasi, seperti menghindari kata-kata kasar dan tidak menginterupsi pembicaraan guru. Ketika ingin mengajukan pertanyaan, siswa diajarkan untuk mengangkat tangan terlebih dahulu dan mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan sopan. Kebijakan tentang etika bertemu guru ini telah diterapkan secara konsisten oleh sebagian besar siswa di SDI Tibakisa, baik saat datang di pagi hari, memasuki kelas, maupun saat jalannya proses pembelajaran. Walaupun masih ada beberapa siswa yang perlu beradaptasi lebih lanjut, penerapan aturan ini secara umum telah membawa dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang sopan dan menghormati guru.

Pembahasan

Di SDI Tibakisa, upaya untuk mengembangkan nilai karakter pada siswa melalui praktik disiplin sangat terlihat, di mana sekolah menciptakan suasana yang positif dengan menerapkan program 3S (senyum, salam, sapa), mempersiapkan lingkungan belajar, menanamkan sikap disiplin, serta berupaya menjaga kebersihan dan ketertiban di area sekolah. Kebiasaan 3S (senyum, salam, sapa) telah diterapkan oleh bukan hanya guru, tetapi juga siswa, staf sekolah, dan kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anggota komunitas sekolah menyadari pentingnya menjaga interaksi sosial yang positif dan membangun rasa kebersamaan dari saat siswa tiba hingga mereka pulang. Lingkungan sekolah yang mendukung dapat berdampak langsung pada kenyamanan dan kesiapan siswa untuk belajar. Budaya 3S (senyum, salam, sapa) tidak hanya menciptakan suasana belajar yang ramah dan menyenangkan, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan karakter positif seperti tanggung jawab, kerapian, dan kesadaran sosial di kalangan civitas sekolah. Rahayu (2022) menyoroti bahwa penerapan budaya sekolah seperti 3S serta pelaksanaan upacara rutin membantu membentuk disiplin dan rasa memiliki terhadap sekolah, yang berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Lebih lanjut, penerapan kegiatan rutin seperti apel pagi,

membuang sampah pada tempatnya, dan melarang makan saat proses belajar berlangsung adalah semua langkah untuk menanamkan disiplin siswa secara konsisten. Ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Nuraini dkk. (2020), yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang bersih dan teratur dapat meningkatkan semangat serta kenyamanan siswa selama proses belajar. Selain itu, kegiatan seperti ice breaking dan bernyanyi juga menunjukkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung keterlibatan siswa di SDI Tibakisa. Fatimah dan Gunawan (2021) menekankan pentingnya kebiasaan bersikap sopan dan bertanggung jawab dalam membentuk karakter di tingkat sekolah dasar.

Pada tanggal 18 Februari 2025, Bapak Kasimirus T. O. Mona, A. Ma menyatakan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya disiplin menjadi salah satu fokus utama di SDI Tibakisa. Sekolah memberlakukan aturan yang jelas dan konsisten untuk guru dan siswa, yang mencakup penggunaan seragam sesuai jadwal, kehadiran tepat waktu, persiapan pengajaran, serta norma interaksi di lingkungan sekolah. Penegakan aturan ini sesuai dengan pandangan Fauziah dan Ramdani (2020), yang mengatakan bahwa budaya disiplin yang diterapkan

secara konsisten akan menciptakan lingkungan belajar yang baik dan membentuk karakter positif siswa. Sikap disiplin ini diterapkan dengan pendekatan yang tegas namun tetap memperhatikan aspek kemanusiaan, seperti larangan memberikan hukuman fisik yang berlebihan dan adanya peringatan administratif bagi guru yang melanggar. Hal ini mendukung pandangan Susanti dan Kurniawan (2021), yang menekankan bahwa kedisiplinan guru dalam menjalankan tanggung jawabnya akan menjadi teladan yang nyata bagi siswa serta memperkuat penerapan nilai-nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Dengan demikian, budaya disiplin yang diterapkan di SDI Tibakisa tidak hanya mendukung terciptanya proses belajar yang efektif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penting dalam membantu pembentukan karakter siswa sejak usia dini secara berkelanjutan.

Namun, dalam usaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa, terdapat sejumlah kendala yang harus dihadapi. Ketidaksiplinan yang terlihat pada siswa muncul dalam hal mengikuti peraturan sekolah, manajemen waktu, serta tanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikan. Masih banyak siswa yang datang terlambat, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu,

kurangnya dukungan dari keluarga dan komunitas, serta minimnya sikap hormat terhadap guru dan teman sekelas, yang muncul akibat kedekatan siswa dengan guru sehingga mereka sering mengabaikan nasehat yang diberikan. Semua ini berkontribusi pada lemahnya internalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa di SDI Tibakisa (Sutarmi, 2020). Untuk menghadapi kendala tersebut, ada beberapa langkah yang bisa diambil. Pertama, pentingnya memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua/wali siswa melalui forum, seperti pertemuan yang diadakan setiap tiga bulan, serta pembentukan grup WhatsApp kelas antara wali kelas dan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Pratiwi dan Yuliana (2020), peran aktif orang tua dapat memperkuat pendidikan karakter dengan menjamin konsistensi nilai di dua lingkungan utama siswa. Kedua, penerapan sistem penghargaan dan hukuman yang konsisten menjadi sangat diperlukan. Siswa perlu diakui atas perilaku baik mereka, contohnya dengan pujian. Pemberian sanksi yang bersifat mendidik secara konsisten, seperti teguran kepada siswa yang melanggar peraturan, bisa membantu mereka mengerti tanggung jawab dari tindakan yang diambil. Ketiga, keteladanan dari guru sangat penting. Seharusnya, guru

menjadi contoh yang nyata dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan cara berbicara. Dengan menunjukkan sikap yang profesional dan konsisten, guru akan menjadi role model yang bisa diteladani siswa setiap hari, terutama dalam berkomunikasi dengan baik, meskipun hubungan yang akrab tetap terjaga. Terakhir, penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya disiplin waktu tidak hanya berpengaruh pada pembentukan sikap dan perilaku positif siswa, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih teratur dan produktif. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati (2020), pembiasaan disiplin waktu sejak usia dini membantu membangun karakter tanggung jawab, integritas, dan penghargaan terhadap waktu, yang merupakan pondasi penting untuk mencapai kesuksesan di masa mendatang. Oleh karena itu, penanaman budaya disiplin waktu di sekolah harus dipandang bukan hanya sekadar peraturan, tetapi sebagai strategi yang berkelanjutan dalam pembentukan karakter dengan dampak jangka panjang pada perkembangan moral siswa.

D. Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai karakter yang berlandaskan budaya disiplin di SDI Tibakisa berlangsung dengan baik dan memberikan efek positif bagi perkembangan karakter para siswa.

Budaya disiplin yang diterapkan secara konsisten di berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti ketepatan waktu, kebersihan, dan perilaku yang sopan, berhasil mengubah siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, teratur, dan beretika. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang fokus pada pembentukan karakter bangsa yang bermoral. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan disiplin sangat tergantung pada keterlibatan aktif guru, dukungan dari pihak sekolah, partisipasi orang tua, dan lingkungan yang mendukung. Tanpa adanya kerjasama yang baik dari semua pihak, pendidikan karakter melalui disiplin tidak akan berjalan dengan efektif.

Untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya disiplin, sekolah dasar perlu merancang program disiplin yang menarik dan mendidik, alih-alih hanya mengandalkan hukuman. Para guru harus memberikan contoh yang baik dalam perilaku dan tindakan, serta menerapkan pendekatan yang bersifat manusiawi dalam membimbing anak-anak. Kondisi sekolah pun perlu didampingi oleh fasilitas dan kegiatan yang mendorong siswa untuk secara aktif menjaga disiplin secara mandiri. Di samping itu, peranan orang tua sangat krusial agar nilai-nilai disiplin yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat dalam lingkungan rumah. Sekolah juga

bisa berkolaborasi dengan masyarakat setempat sehingga nilai-nilai karakter bisa menjadi budaya yang diterapkan di berbagai lingkungan siswa. Dengan pendekatan yang terencana, bekerja sama, dan konsisten, budaya disiplin akan menjadi faktor utama dalam membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 5213-5220.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Aprinda, N. T., Delfita, M., Harli, N. A., & Chotimah, N. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kultur Sekolah. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 2(02).
<https://doi.org/10.56741/pbbsp.v2i02.329>
- Armini, Ni Nengah Sri. "Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk pondasi moral generasi penerus bangsa." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4.1 (2024): 113-125.
<https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>
- Asmoro, R., Munir, M., & Studi Guru Sekolah Dasar, P. (2024). *ANALISIS PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR* (Vol. 14, Issue 1).
- Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70-82.
<https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>
- Dewi, A. M., Hakim, Z. R., & Jamaludin, U. (2023). Teacher's Role in Developing Student Discipline Character during The New Normal Era at SDIT Al-Khairiyah Cilegon. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 123-136.
<https://doi.org/10.17509/ebj.v5i2.51402>
- Fachrina, N. A., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas V SD 1 Kaliwungu. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 772-781.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4483>
- Fatimah, S., & Gunawan, I. (2021). Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 55-66.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.36618>
- Fauziah, R., & Ramdani, Z. (2020). Peran budaya disiplin dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 134-141.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.32415>
- Hanik, E.U., Hanifah, A.N., Istiqomah, N., Trisnawati, W. and Syifa, L., 2021. Penanaman nilai pendidikan karakter kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 1(1), pp.14-19 DOI:
<https://doi.org/10.53754/civilofficium.v1i1.252>

- Herdiyana, D. (2023). Analisis Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin melalui mata pelajaran PPKn di SDN 1 Sirnajaya. *Jurnal PGMI UNIGA*, 2(2), 63-68. <https://doi.org/10.52434/pgmi.v2i2.41431>
- Herdiyana, D. (2023). Analisis Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin melalui mata pelajaran PPKn di SDN 1 Sirnajaya. *Jurnal PGMI UNIGA*, 2(2), 63-68. <https://doi.org/10.52434/pgmi.v2i2.41431>
- Kuanine, Melyarmes Hodner, and Kristian Edison Yohanis Melkior Afi. "Upaya Guru Menciptakan Lingkungan Yang Nyaman Melalui Manajemen Budaya Sekolah Yang Positif." *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 3.1 (2023): 01-14. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32-45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Maisyaroh, F., Malaikosa, Y. M. L., & Wana, P. R. (2022). Implementasi Budaya Disiplin Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Ma'Hadul Muta'Allimin Katerban. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 380-389. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.28610>
- Marlinawati, H., Narimo, S., Fathoni, A., Minsih, M., & Fuadi, D. (2022). Penguatan karakter kedisiplinan melalui pembiasaan BUDTRI di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8506-8516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3647>
- Masnuah, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis kebijakan pendidikan islam dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 (sisdiknas). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115-130. DOI: <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1131>
- Mulyasa (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran guru sebagai teladan dalam implementasi nilai pendidikan karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34-47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Nuraini, N., Suryana, D., & Hidayat, T. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 89-97. <https://doi.org/10.17509/jpd.v11i2.23762>
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194-206. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>
- Pebriyanti, D., & Badilla, I. (2023). Implementasi pendidikan karakter siswa di kelas pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal elementaria edukasia*, 6(3), 1325-1334. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>
- Permana, Y. H., Giatman, M., & Yustisia, H. (2024). *Manajemen kesiswaan dalam perspektif literatur: upaya*

- membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 9(2), 43-52.
<https://doi.org/10.29210/1202424638>
- Pratiwi, I. N., & Yuliana, D. (2020). Kolaborasi sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 55–62.
<https://doi.org/10.21009/JIP.061.07>
- Rahayu, S. (2022). Implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 201–210.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i3.45671>
- Rahmawati, D. (2020). Penerapan budaya disiplin waktu dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 134–145.
<https://doi.org/10.xxxx/jpk.v10i2.134145>
- Rambe, A. A., Dwietama, R. A., Rahardja, M. N. A., Firdaus, E., Rahman, R., & Suresman, E. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 238-249
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(2\).16354](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(2).16354).
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449-456.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Rahmawati, E., & Hidayat, R. (2021). Implementasi Budaya Disiplin dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 122-130.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i2.16553>
- Saputra, A. D., & Tunnafia, A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 2(02), 69-92.
<https://doi.org/10.62668/phenomenon.v2i02.1222>.
- Savitri, D., & Laila, A. N. (2024). Implementasi Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Pada Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso (Madrasah Aliyah Dan Madrasah Tsanawiyah). *ISLAMIKA*, 6(3), 1205-1220.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5053>
- Sholehah, A., Samak, S., & Wahdian, A. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV DI SDN PAKANDANGAN BARAT II. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 311-322. :
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23565>
- Supriadi, S., Musifuddin, M., & Badarudin, B. (2023). Menilik Faktor Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 302-316.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1175>
- Susanti, N., & Kurniawan, H. (2021). Disiplin guru sebagai teladan dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 77–85.
<https://doi.org/10.21009/JIPD.061.10>
- Sutarmi. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–53.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.28452>
- Sutarto, A. P., & Kurniawan, D. A. (2020). Budaya Disiplin Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter di Sekolah

Dasar. Jurnal Pendidikan
Karakter, 10(2), 145–158.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31586>

Tasane, M. I., Salamor, L., & Ritiau, S. P. (2024, November 30). *Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar*. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2), 54–63.
<https://doi.org/10.56393/melior.v4i2.2831>

Zulfa, K. F. (2019). Penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).